

Penerapan Media PowerPoint Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Nur Fajar Fadillah, Alda Amalia Daniar, Reza Aisyah, Irawansyah,
Jamilatul Mu'aqila, Dedi Oktavianur, Maryam

Universitas Kutai Kartanegara

*Email: aldadaniar11@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v6i4.896>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 8 Agustus 2026

Revisi Akhir: 26 Agustus 2026

Disetujui: 27 Agustus 2026

Terbit: 31 Agustus 2026

Kata Kunci:

Interactive PowerPoint;

Student Understanding;

Islamic Religious Education;

Classroom Action Research.



ABSTRAK

This classroom action research aimed to improve students' understanding of Islamic Religious Education (PAI) through the implementation of interactive PowerPoint media. The research was conducted with 17 tenth-grade students at SMK YPK Tenggarong using the Kemmis and McTaggart classroom action research model, consisting of planning, action and observation, and reflection. The study was conducted in two cycles. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation and analyzed using descriptive quantitative and qualitative approaches. Interactive PowerPoint incorporated text, images, animations, videos, questions, and exercises to encourage students' active participation and support their understanding of learning materials. Based on the simulated data, students' average scores increased from 67.65 in the pre-cycle to 74.71 in Cycle I and 82.94 in Cycle II. Learning completeness also increased from 41.18% to 64.71% and 88.24%, respectively. The findings indicate that interactive PowerPoint has potential to improve students' understanding, engagement, and participation in PAI learning. However, the results should be confirmed using the actual research data.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran kunci dalam kehidupan manusia dan membantu membuat orang lebih terampil serta lebih mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pendidikan membantu orang untuk berkembang dan menggunakan bakat alami mereka dalam belajar, melakukan sesuatu, dan memiliki cara berpikir yang benar. Pendidikan membantu membentuk siapa yang akan menjadi siswa, mengajarkan mereka keterampilan dan nilai yang mereka butuhkan untuk mengikuti masyarakat yang selalu berubah dan berkembang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah membangun keterampilan dan membantu membentuk karakter dan budaya bangsa yang berakhlak luhur. Oleh karena itu, cara siswa belajar di sekolah perlu dilakukan dengan cara terbaik untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan benar-benar tercapai dan dilakukan dengan baik.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini benar-benar mengubah cara pendidikan dilakukan. Pendidik diharapkan mampu mengikuti perkembangan teknologi dan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk membuat proses mengajar lebih menarik dan efektif, yang terkadang dapat menimbulkan keluhan subjektif seperti merasa mata mereka merah, gatal, perih, atau panas. Penggunaan alat berbasis teknologi dalam pengajaran adalah inovasi yang dapat diadopsi oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pelajaran di kelas mereka. Hal tersebut sejalan dengan Yana dkk. (2026) yang menunjukkan bahwa optimalisasi media pembelajaran digital berbasis multimedia dan video interaktif dapat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta meningkatkan keterlibatan peserta didik. Arsyad (2019) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat apa pun yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi selama pembelajaran, membantu menarik perhatian siswa, memicu minat mereka, melibatkan pemikiran mereka, dan menyentuh perasaan mereka. Karena jenis media seperti ini, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran juga berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih terarah karena informasi dapat disajikan melalui berbagai bentuk, seperti teks, gambar, suara, dan video. Daryanto (2016) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran sehingga materi menjadi lebih mudah diterima oleh peserta didik. Sejalan dengan itu, Kustandi dan Darmawan (2020) menempatkan media pembelajaran sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran karena dapat mendukung penyampaian materi dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Munadi (2018) juga menekankan bahwa pemilihan media perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi peserta didik.

Beberapa orang mengalami keluhan subjektif seperti kemerahan, gatal, sensasi terbakar, dan panas, yang memiliki pengaruh signifikan pada dunia pendidikan modern. Diharapkan guru dapat menyesuaikan diri dengan teknologi baru dan menggunakan berbagai alat pembelajaran untuk membuat proses pengajaran lebih menarik dan efektif. Menggunakan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran adalah gagasan baru yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pengalaman di kelas. Arsyad (2019) mengatakan bahwa alat pembelajaran adalah segala jenis media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi selama pembelajaran, yang membantu menarik perhatian siswa, membangkitkan minat mereka, mempengaruhi pemikiran mereka, dan menyentuh emosi mereka. Beberapa siswa mungkin mengalami keluhan subjektif seperti kemerahan, gatal, terbakar, atau sensasi panas pada mata mereka ketika terpapar bahan tertentu, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami dan memproses informasi.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dari program sekolah, yang dimaksudkan untuk mengajarkan siswa tentang Islam, membantu mereka memahami ajarannya, dan menunjukkan kepada mereka bagaimana menggunakan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Pendidikan Agama Islam, siswa diajarkan tidak hanya untuk mempelajari materi secara teori, tetapi juga untuk menerapkan ajaran agama dalam cara mereka bertindak dan berperilaku setiap hari. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus direncanakan dengan cara yang menyenangkan dan menarik, membantu siswa lebih memahami pelajaran yang mereka pelajari. Namun, masih ada beberapa masalah dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, seperti siswa kurang berpartisipasi, tidak memperhatikan di kelas, dan tidak benar-benar memahami pelajaran yang mereka pelajari.

Pembelajaran PAI membutuhkan proses penyampaian materi yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa memahami makna dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan melibatkan peserta didik secara aktif. Iskandar dkk. (2024) menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI dapat mendukung proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki relevansi dengan kebutuhan pembelajaran pada era digital.

Pemahaman siswa yang terbatas tentang materi PAI dapat disebabkan oleh beberapa alasan, dan salah satunya adalah tidak menggunakan media pembelajaran dengan benar. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media sangat penting karena membantu guru menjelaskan sesuatu kepada siswa dengan cara yang lebih jelas dan efektif. Menurut Nurrita (2018), penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru membuat pelajaran mereka lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat menghasilkan hasil yang lebih baik bagi siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Ningsih dan Munawir (2024) menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran interaktif dapat menunjang pemahaman siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan di era Society 5.0.

Pemahaman siswa dapat dilihat melalui kemampuan peserta didik dalam menangkap makna materi, menjelaskan kembali informasi dengan bahasa sendiri, memberikan contoh, serta menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam situasi tertentu. Dalam perspektif taksonomi pembelajaran, proses memahami tidak hanya berarti mengingat informasi, tetapi juga mencakup

kemampuan menjelaskan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menarik kesimpulan (Anderson & Krathwohl, 2001). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran perlu diarahkan tidak hanya untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah dan menggunakan informasi yang dipelajari.

Pemahaman dalam proses pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi makna dari informasi yang diterima. Anderson dan Krathwohl (2001) menempatkan proses memahami sebagai salah satu tingkatan kemampuan kognitif yang mencakup kegiatan menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menyimpulkan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak cukup dilihat dari kemampuan siswa mengingat materi, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menjelaskan dan menggunakan kembali pengetahuan yang telah diperoleh.

Salah satu alat bantu mengajar yang dapat membantu siswa belajar lebih efektif adalah presentasi PowerPoint interaktif. PowerPoint interaktif adalah alat bantu mengajar yang menggunakan teknologi untuk menampilkan informasi melalui teks, gambar, animasi, suara, video, dan kuis. Elemen-elemen ini bersifat interaktif, artinya Anda dapat berpartisipasi dengannya, yang membuat belajar lebih menyenangkan dan menarik. PowerPoint interaktif dapat membantu guru menyampaikan informasi dengan cara yang lebih jelas dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan Hamidi (2017) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam Pendidikan Agama Islam dapat mendukung proses pembelajaran dan membantu penyampaian materi secara lebih menarik dan efektif. Hamalik (2017) mengatakan bahwa menggunakan media pendidikan dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, dan juga membantu mereka memahami isi pelajaran dengan lebih baik. Menurut Fatmawati dkk. (2026), media yang edukatif dan interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Hal tersebut sejalan dengan Rachmawati dan Kusmiyati (2023) yang menunjukkan bahwa pengembangan multimedia pembelajaran interaktif berbasis video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan minat belajar siswa.

PowerPoint yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat dikembangkan dengan menggabungkan berbagai unsur multimedia sehingga penyampaian informasi tidak hanya bergantung pada teks. Mayer (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran multimedia memanfaatkan kombinasi kata dan gambar untuk membantu peserta didik membangun pemahaman terhadap materi. Dengan demikian, penggunaan teks yang dipadukan dengan gambar, video, animasi, dan aktivitas interaktif dalam PowerPoint dapat memberikan variasi dalam penyajian informasi dan membantu siswa memproses materi melalui lebih dari satu bentuk representasi.

Prinsip pembelajaran multimedia menekankan bahwa peserta didik dapat membangun pemahaman melalui pengolahan informasi yang disajikan dalam bentuk verbal dan visual secara terpadu. Mayer (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran multimedia melibatkan proses pengolahan informasi melalui kata-kata dan gambar sehingga peserta didik dapat membangun representasi mental terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan gambar, video, animasi, dan teks dalam PowerPoint perlu disusun secara terarah agar unsur multimedia tersebut tidak sekadar menjadi hiasan, tetapi benar-benar mendukung tujuan pembelajaran.

PowerPoint interaktif juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung melalui pertanyaan, latihan, kuis, dan kegiatan diskusi yang disisipkan dalam materi. Smaldino et al. (2019) menjelaskan bahwa teknologi dan media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, PowerPoint dalam penelitian ini tidak digunakan hanya sebagai alat untuk menampilkan materi, tetapi dirancang sebagai media yang mendukung interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran.

Penggunaan teknologi pembelajaran juga perlu mempertimbangkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Media yang dirancang dengan aktivitas pertanyaan,

latihan, dan umpan balik memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memberikan respons terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, interaktivitas menjadi salah satu aspek penting dalam penggunaan PowerPoint sebagai media pembelajaran.

Siswa mungkin merasakan beberapa gejala yang tidak nyaman seperti mata merah, mata gatal, sensasi terbakar, atau rasa panas, yang dapat terjadi ketika mereka menggunakan presentasi PowerPoint. Kondisi ini dapat membuat guru lebih sulit untuk menjelaskan pelajaran dengan cara yang lebih baik dan cepat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru melakukan penelitian di dalam kelas untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan lebih efektif.

Beberapa siswa dapat mengalami keluhan subjektif seperti mata merah, gatal, rasa terbakar, dan rasa panas pada mata. Gejala-gejala tersebut dapat muncul sebagai hasil dari upaya guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang spesifik, sistematis, dan berkelanjutan. Melalui PTK, guru dapat mengetahui sejauh mana penggunaan media PowerPoint interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peneliti berencana untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Media PowerPoint Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media PowerPoint interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMK YPK Tenggarong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis, McTaggart, dan Nixon. PTK dipilih karena penelitian berfokus pada upaya memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang dilakukan secara bertahap dan reflektif. Dalam penelitian ini, siklus tindakan digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran PAI melalui penerapan media PowerPoint interaktif.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Pemilihan PTK didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui penerapan media PowerPoint interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PTK dilaksanakan secara sistematis melalui tindakan yang dilakukan dalam beberapa siklus untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Menurut Arikunto dkk. (2021), PTK dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kemmis dkk. (2014) menjelaskan bahwa penelitian tindakan dilakukan melalui rangkaian perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi yang dilakukan secara berulang untuk menghasilkan perbaikan dalam praktik pembelajaran. Dalam penelitian ini, tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan hasil pengamatan dan refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini tidak menggunakan ADDIE sebagai model penelitian maupun model pengembangan. Media PowerPoint interaktif disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, materi PAI, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, desain penelitian secara konsisten menggunakan PTK model Kemmis dan McTaggart, sedangkan penyusunan dan penggunaan media PowerPoint interaktif merupakan bagian dari tindakan yang direncanakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Media tersebut digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, bukan sebagai produk yang dikembangkan melalui tahapan model pengembangan tertentu. Penelitian dilaksanakan di SMK YPK Tenggarong pada bulan Februari. Subjek penelitian terdiri atas 17 siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemilihan subjek didasarkan pada permasalahan pembelajaran berupa rendahnya pemahaman siswa terhadap materi PAI serta kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tahap

perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menentukan materi PAI yang akan disampaikan, menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media PowerPoint interaktif, serta menyiapkan instrumen penelitian. PowerPoint interaktif dirancang dengan memadukan teks, gambar, animasi, video, pertanyaan, dan latihan yang relevan dengan materi pembelajaran. Media tersebut disiapkan untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih sistematis serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan, media PowerPoint interaktif diterapkan dalam proses pembelajaran PAI sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan teks, gambar, animasi, dan video yang terdapat dalam PowerPoint. Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati materi, menjawab pertanyaan, mengikuti latihan, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mengikuti diskusi. Penggunaan media diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami materi melalui penyajian informasi secara visual dan verbal.

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, meliputi perhatian terhadap materi, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, keberanian menyampaikan pendapat, keterlibatan dalam diskusi, serta respons siswa terhadap penggunaan PowerPoint interaktif. Hasil pengamatan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui perubahan proses pembelajaran setelah tindakan diberikan. Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan pada setiap siklus. Peneliti menganalisis hasil observasi dan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan. Apabila masih ditemukan siswa yang belum memahami materi atau belum aktif dalam pembelajaran, peneliti melakukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran dan penggunaan media pada siklus berikutnya. Dengan demikian, hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar untuk menyempurnakan tindakan pada siklus II.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perubahan proses dan hasil pembelajaran. Creswell dan Creswell (2018) menjelaskan bahwa pemilihan teknik pengumpulan data perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin diperoleh. Dalam penelitian ini, data tes digunakan untuk melihat perubahan pemahaman siswa secara kuantitatif, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses pembelajaran dan keterlibatan siswa. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI setelah tindakan dilakukan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dan respons siswa terhadap penggunaan media PowerPoint interaktif. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa. Indikator pemahaman siswa dalam penelitian ini meliputi kemampuan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, memberikan contoh yang sesuai dengan materi, mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan materi, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi yang relevan. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen tes pemahaman siswa. Selain hasil tes, aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran digunakan sebagai data pendukung untuk melihat perubahan yang terjadi setelah penerapan media PowerPoint interaktif.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan membandingkan kondisi pembelajaran pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian pendidikan dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian tindakan kelas, hasil analisis

pada setiap siklus selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pemahaman siswa dan dianalisis berdasarkan nilai rata-rata serta persentase ketuntasan belajar. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui perkembangan pemahaman dan aktivitas siswa setelah penerapan media PowerPoint interaktif. Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus: $\text{Persentase ketuntasan} = (\text{Jumlah siswa yang tuntas} / \text{Jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan adanya peningkatan pemahaman siswa dari prasiklus ke siklus I dan siklus II serta tercapainya ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh sekolah. Peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran juga digunakan sebagai data pendukung keberhasilan tindakan. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus pertama, tindakan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, penelitian ini secara konsisten menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart sebagai desain penelitian utama. Media PowerPoint interaktif ditempatkan sebagai tindakan pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilaksanakan melalui siklus perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi sehingga hasil pada setiap siklus dapat digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMK YPK Tenggarong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada bulan Februari. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa melalui penerapan media PowerPoint interaktif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Setiap siklus dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari tahap sebelumnya sehingga tindakan pada siklus berikutnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kondisi Prasiklus

Sebelum penerapan media PowerPoint interaktif, dilakukan pengukuran awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI. Berdasarkan data simulasi, dari 17 siswa terdapat 7 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 10 siswa lainnya belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa sebelum diberikan tindakan masih perlu ditingkatkan.

Tabel 1. Hasil Pemahaman Siswa pada Tahap Prasiklus

No.	Nilai Siswa	Keterangan
1	62	Belum tuntas
2	70	Belum tuntas
3	53	Belum tuntas
4	53	Belum tuntas
5	59	Belum tuntas
6	70	Belum tuntas
7	50	Belum tuntas
8	65	Belum tuntas
9	60	Belum tuntas
10	52	Belum tuntas
11	76	Tuntas
12	77	Tuntas

No.	Nilai Siswa	Keterangan
13	86	Tuntas
14	75	Tuntas
15	76	Tuntas
16	89	Tuntas
17	77	Tuntas
Jumlah	1.150	
Rata-rata	67,65	
Ketuntasan	7 siswa	41,18%

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pemahaman siswa pada tahap prasiklus sebesar 67,65, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 dari 17 siswa atau 41,18%. Sementara itu, sebanyak 10 siswa atau 58,82% belum mencapai kriteria ketuntasan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui penerapan media PowerPoint interaktif.

Siklus I

Pada siklus I, penerapan PowerPoint interaktif dilakukan dengan menyajikan materi PAI melalui kombinasi teks, gambar, animasi, video, pertanyaan, dan latihan. Guru memberikan penjelasan materi dengan bantuan PowerPoint dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan serta mengikuti latihan yang terdapat dalam media.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media yang lebih variatif dapat membantu siswa menerima informasi pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Hamalik (2017) bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu menciptakan kondisi belajar yang lebih menarik dan mendorong perhatian siswa terhadap materi. Dengan demikian, perubahan hasil belajar pada siklus I dapat dipahami sebagai salah satu dampak dari perbaikan cara penyampaian materi, meskipun tindakan pada tahap tersebut belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan.

Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa mulai menunjukkan perubahan dibandingkan kondisi prasiklus. Siswa terlihat lebih memperhatikan penyajian materi dan sebagian siswa mulai aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Meskipun demikian, beberapa siswa masih terlihat pasif dan belum berani menyampaikan pendapat maupun mengajukan pertanyaan. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.

Tabel 2. Hasil Pemahaman Siswa pada Siklus I

No.	Nilai Siswa	Keterangan
1	65	Belum tuntas
2	64	Belum tuntas
3	50	Belum tuntas
4	59	Belum tuntas
5	69	Belum tuntas
6	54	Belum tuntas
7	79	Tuntas
8	88	Tuntas
9	89	Tuntas
10	86	Tuntas
11	82	Tuntas
12	86	Tuntas
13	78	Tuntas
14	77	Tuntas
15	80	Tuntas
16	84	Tuntas
17	80	Tuntas

Jumlah	1.270	
Rata-rata	74,71	
Ketuntasan	11 siswa	64,71%

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata siswa meningkat dari 67,65 pada prasiklus menjadi 74,71 pada siklus I. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga meningkat dari 7 siswa menjadi 11 siswa. Dengan demikian, persentase ketuntasan meningkat dari 41,18% menjadi 64,71%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil siklus I belum menunjukkan pencapaian yang optimal. Masih terdapat 6 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi, beberapa siswa masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, perbaikan tindakan dilakukan pada siklus II.

Siklus II

Perbaikan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. PowerPoint interaktif digunakan dengan penyajian materi yang lebih terstruktur, gambar dan video yang lebih relevan, serta pertanyaan dan latihan yang memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Guru juga meningkatkan interaksi melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi. Pada siklus II, aktivitas siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Siswa terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran, lebih aktif menjawab pertanyaan, dan lebih berani menyampaikan pendapat. Penggunaan unsur visual dan latihan interaktif juga membantu guru memberikan penjelasan materi secara lebih konkret. Hasil evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pemahaman Siswa pada Siklus II

No.	Nilai Siswa	Keterangan
1	71	Belum tuntas
2	67	Belum tuntas
3	84	Tuntas
4	85	Tuntas
5	85	Tuntas
6	87	Tuntas
7	87	Tuntas
8	89	Tuntas
9	78	Tuntas
10	84	Tuntas
11	88	Tuntas
12	87	Tuntas
13	78	Tuntas
14	88	Tuntas
15	87	Tuntas
16	83	Tuntas
17	82	Tuntas
Jumlah	1.410	
Rata-rata	82,94	
Ketuntasan	15 siswa	88,24%

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata pemahaman siswa meningkat menjadi 82,94. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 15 dari 17 siswa atau 88,24%, sedangkan hanya 2 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

Perbandingan Hasil Setiap Tahap

Untuk melihat perkembangan pemahaman siswa secara keseluruhan, hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II dibandingkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pemahaman Siswa

Tahap	Rata-rata	Siswa Tuntas	Siswa Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan
Prasiklus	67,65	7		10	41,18%
Siklus I	74,71	11		6	64,71%
Siklus II	82,94	15		2	88,24%

Berdasarkan Tabel 4, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa pada setiap tahap penelitian. Nilai rata-rata meningkat sebesar 7,06 poin dari prasiklus ke siklus I dan meningkat kembali sebesar 8,23 poin dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan, nilai rata-rata meningkat sebesar 15,29 poin dari prasiklus hingga siklus II.

Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan. Pada prasiklus, ketuntasan sebesar 41,18%, kemudian meningkat menjadi 64,71% pada siklus I, dan mencapai 88,24% pada siklus II. Dengan demikian, berdasarkan data simulasi, penerapan media PowerPoint interaktif menunjukkan pola peningkatan pemahaman siswa dari setiap siklus.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media PowerPoint interaktif dapat digunakan sebagai tindakan pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan data simulasi, peningkatan terlihat dari nilai rata-rata siswa yang semula 67,65 pada prasiklus, meningkat menjadi 74,71 pada siklus I, dan mencapai 82,94 pada siklus II. Peningkatan tersebut juga terlihat dari persentase ketuntasan yang meningkat dari 41,18% menjadi 64,71% dan kemudian 88,24%.

Peningkatan pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media yang menggabungkan teks, gambar, animasi, video, dan latihan dapat memberikan variasi dalam penyampaian materi. Media pembelajaran membantu guru menyajikan informasi secara lebih terstruktur dan memberikan stimulus visual kepada siswa. Temuan ini sejalan dengan Arsyad (2019) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu menyampaikan pesan dan informasi serta menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan penyampaian materi yang hanya mengandalkan penjelasan verbal.

Penggunaan multimedia interaktif juga relevan dengan karakteristik pembelajaran PAI yang membutuhkan penyajian materi secara jelas dan kontekstual. Iskandar dkk. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan multimedia interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mendukung keterlibatan siswa dan membantu proses pemahaman materi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang masih dominan menggunakan ceramah dan buku teks dapat membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat oleh Ramadhani dkk. (2024) yang meneliti penerapan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI. Penelitian tersebut menemukan adanya perbedaan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan multimedia interaktif dan pembelajaran yang tidak menggunakan media tersebut. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa media interaktif dapat menjadi salah satu alternatif tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan membantu meningkatkan pemahaman siswa. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Harahap dan Siregar (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat mendukung peningkatan pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret.

Peningkatan pemahaman pada siklus II juga menunjukkan pentingnya proses refleksi dalam PTK. Tindakan pada siklus II tidak hanya mengulang tindakan pada siklus I, tetapi diperbaiki berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Guru memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, mengikuti

latihan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media, tetapi juga dengan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mega dan Hafidz (2025) yang menemukan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut menggunakan media berupa video animasi, kuis digital, dan presentasi multimedia dan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada kelompok yang menggunakan media interaktif. Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Mutmainnah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan multimedia pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan unsur multimedia memberikan variasi dalam proses penyampaian materi sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui penjelasan verbal guru. Hal tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah tindakan dilakukan secara bertahap.

Humairo dkk. juga menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu meningkatkan perhatian, mengurangi kejenuhan, serta mempermudah siswa dalam memahami dan menerapkan materi pembelajaran. Temuan tersebut relevan dengan kondisi pada siklus II dalam penelitian ini, ketika siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan materi melalui pertanyaan, latihan, gambar, dan video. Hasil tersebut juga sejalan dengan Basyiroh et al. (2024) yang melalui kajian sistematis menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis teknologi memiliki potensi untuk mendukung pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan media digital memungkinkan materi disajikan melalui berbagai bentuk sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga berkaitan dengan tuntutan pembelajaran pada era teknologi. Yana et al. (2026) menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berbasis multimedia dan video interaktif dapat mendukung pembelajaran PAI serta meningkatkan keterlibatan peserta didik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penggunaan unsur multimedia dalam PowerPoint dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih variatif dan melibatkan siswa.

Penggunaan PowerPoint secara khusus juga memiliki relevansi dengan peningkatan pemahaman. Penelitian Widiyanti dan Nandiyanto (2021) menunjukkan bahwa penerapan PowerPoint interaktif sebagai media pembelajaran digital dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Temuan mengenai penggunaan PowerPoint interaktif juga diperkuat oleh Zanuba et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbantuan PowerPoint interaktif dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Meskipun penelitian tersebut menggunakan konteks materi dan model pembelajaran yang berbeda, temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menunjukkan bahwa PowerPoint dapat dimanfaatkan sebagai media yang mendukung proses pemahaman, bukan sekadar sebagai sarana presentasi.

Penelitian Zanuba dkk. juga menemukan bahwa penggunaan PowerPoint interaktif memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Dalam penelitian tersebut, kelompok yang memperoleh pembelajaran berbantuan PowerPoint interaktif menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dengan nilai N-Gain pada kategori sedang. Meskipun konteks materi penelitian tersebut berbeda dengan PAI, hasilnya memperkuat argumentasi bahwa PowerPoint yang dirancang secara interaktif dapat digunakan lebih dari sekadar alat presentasi, yaitu sebagai media yang mendorong siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran.

Pada penelitian ini, peningkatan pemahaman juga didukung oleh perubahan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I, beberapa siswa masih pasif dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keterlibatan siswa menjadi lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan PowerPoint interaktif tidak hanya ditentukan oleh tampilan media, tetapi juga oleh cara guru mengintegrasikan media tersebut ke dalam aktivitas pembelajaran.

Rachmawati dan Kusmiyati (2023) menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran interaktif berbasis video pada mata pelajaran PAI dapat dikembangkan untuk mendukung minat belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa multimedia yang menggabungkan unsur visual dan audiovisual memperoleh penilaian kelayakan yang tinggi dari ahli dan pengguna. Meskipun penelitian tersebut menggunakan pendekatan pengembangan, temuannya tetap relevan sebagai penguat bahwa kombinasi video dan unsur interaktif dapat mendukung pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini, PowerPoint diposisikan sebagai tindakan pembelajaran dalam PTK, bukan sebagai produk yang dikembangkan dengan model ADDIE.

Marwah et al. (2024) juga menekankan pentingnya desain dan produksi media pembelajaran PAI berbasis multimedia interaktif dalam mendukung penyajian materi. Hal tersebut relevan dengan penelitian ini karena PowerPoint yang digunakan tidak hanya berisi teks, tetapi memadukan unsur visual, audiovisual, pertanyaan, dan latihan. Penggunaan berbagai unsur tersebut memungkinkan guru menyesuaikan penyajian materi dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Hasil penelitian juga sejalan dengan Mutmainnah dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI dapat membantu mengatasi masalah kurangnya fokus, kejenuhan, dan kesulitan memahami materi. Hal tersebut memperkuat temuan bahwa media yang lebih variatif dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih aktif dan mendukung pemahaman siswa.

Selain itu, Harahap dan Siregar (2024) menemukan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan peningkatan pemahaman konseptual siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa media interaktif dapat memberikan dukungan terhadap proses pemahaman, terutama ketika materi membutuhkan penjelasan visual dan contoh yang lebih konkret.

Penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI juga semakin relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Basyiroh dkk. (2024) melalui kajian sistematis menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis teknologi dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menghadapi perubahan pembelajaran pada era digital.

Penelitian Hamidi (2017) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif PAI yang dilengkapi gambar, animasi, dan video dapat membantu siswa memahami konsep materi. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penggunaan PowerPoint dalam penelitian ini karena media yang digunakan juga mengintegrasikan beberapa unsur visual dan audiovisual untuk membantu penyampaian materi.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat mendukung guru dalam menjelaskan materi secara lebih sistematis. Nurrita (2018) menjelaskan pentingnya media pembelajaran dalam membantu proses penyampaian materi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan PowerPoint interaktif dalam penelitian ini tidak ditempatkan sebagai pengganti peran guru, tetapi sebagai alat bantu yang mendukung guru dalam menyampaikan materi dan memberikan aktivitas belajar kepada siswa.

Penggunaan media pembelajaran juga perlu mempertimbangkan bagaimana media tersebut membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. Pribadi (2020) menekankan pentingnya perancangan pembelajaran yang memperhatikan tujuan, karakteristik peserta didik, materi, serta strategi yang digunakan. Dalam penelitian ini, PowerPoint interaktif disesuaikan dengan materi PAI dan indikator pemahaman siswa sehingga media tidak digunakan hanya berdasarkan aspek tampilan, tetapi juga berdasarkan kebutuhan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran juga berkaitan dengan peningkatan perhatian dan minat siswa selama proses pembelajaran. Tafonao (2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat berperan dalam membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, peningkatan keterlibatan siswa yang terlihat pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media yang disertai aktivitas tanya jawab dan latihan dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif.

Rusman (2018) menjelaskan bahwa pemanfaatan komputer dan teknologi dalam pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung proses belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas pembelajaran yang lebih beragam. Dalam penelitian ini, prinsip tersebut diterapkan melalui penggunaan PowerPoint interaktif yang memungkinkan guru menggabungkan teks, gambar, video, pertanyaan, dan latihan dalam satu media pembelajaran.

Secara keseluruhan, pola peningkatan pada data simulasi menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan melalui dua siklus dapat menggambarkan prinsip PTK, yaitu adanya tindakan, pengamatan, refleksi, dan perbaikan tindakan. Pada siklus I, tindakan menghasilkan perubahan awal tetapi belum optimal. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus II. Perbaikan tersebut diikuti peningkatan rata-rata nilai dan ketuntasan siswa.

Dengan demikian, berdasarkan data simulasi, penerapan PowerPoint interaktif dalam pembelajaran PAI menunjukkan potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Namun, peningkatan tersebut dalam naskah penelitian yang akan dikirim ke jurnal harus dibuktikan menggunakan data asli 17 siswa, bukan data simulasi. Data simulasi di atas hanya digunakan untuk membantu membangun format tabel, pola analisis, dan narasi hasil penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media PowerPoint interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMK YPK Tenggarong. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan hasil belajar siswa pada setiap tahap penelitian. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata pemahaman siswa sebesar 67,65 dengan persentase ketuntasan sebesar 41,18% atau sebanyak 7 dari 17 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan. Setelah penerapan media PowerPoint interaktif pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,71 dengan persentase ketuntasan sebesar 64,71% atau 11 siswa. Perbaikan tindakan pada siklus II kemudian menghasilkan peningkatan yang lebih baik, dengan nilai rata-rata mencapai 82,94 dan persentase ketuntasan sebesar 88,24% atau 15 dari 17 siswa. Selain peningkatan hasil tes, penggunaan PowerPoint interaktif juga diikuti oleh peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih memperhatikan materi, lebih aktif menjawab pertanyaan, mengikuti latihan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PowerPoint interaktif dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang membantu guru menyampaikan materi PAI secara lebih sistematis, visual, dan menarik. Keberhasilan tindakan juga dipengaruhi oleh proses refleksi dan perbaikan pembelajaran pada setiap siklus, sehingga penggunaan media tidak hanya berfokus pada tampilan, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, berdasarkan data simulasi yang digunakan dalam penelitian ini, penerapan media PowerPoint interaktif menunjukkan potensi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI. Namun, hasil tersebut perlu dikonfirmasi kembali menggunakan data penelitian yang sebenarnya sebelum naskah dipublikasikan atau diajukan ke jurnal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, para guru Pendidikan Agama Islam, dan semua siswa yang berpartisipasi serta membantu dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, saran, dan dorongan selama proses penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Afifah, E. F., Dewi, R. P., & Windayani, D. (2024). Penerapan media PowerPoint interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran teks argumentasi kelas XI di SMK Negeri 5 Yogyakarta. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 5(1), 10-14.

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Anyan, A., Ege, B., & Faisal, H. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Microsoft PowerPoint. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 1(1).
- Aqib, Z. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basyiroh, U., Musadad, A. A., Muchtarom, M., & Selamat, A. Z. B. (2024). Systematic review: Android-based interactive learning media to enhance understanding of Islamic education in support of SDGs. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(2). <https://doi.org/10.23917/profetika.v25i02.7877>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatmawati, F., Juriah, S., Azzahra, F., Ayu, Z. N., Yusrizal, Y., & Syasmita, I. (2026). Pengaruh media edukatif terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(2), 265–276. <https://doi.org/10.53621/jider.v6i2.770>
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi, N. (2017). Pengembangan media pembelajaran interaktif Pendidikan Agama Islam berbasis Adobe Flash Professional CS6 untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 109–130. <https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-07>
- Harahap, Y. N., & Siregar, S. B. (2024). Use of interactive media to improve students' conceptual understanding in Islamic Education learning at SD Negeri 0301 Sosopan. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4). <https://doi.org/10.62945/jips.v1i4.633>
- Herlina, P., & Saputra, E. R. (2021). Pengembangan media PowerPoint sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2199–2208.
- Humairo, A., Ubaidillah, U., Anshari, Z., & Nofiyana, D. (2025). Implementation of interactive multimedia: A solution to improve learners' understanding in Islamic education learning. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 8(3), 549–560. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v8i3.383>
- Irfan, I., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2019). Pengembangan media pembelajaran IPA berbasis PowerPoint di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 16–27.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Marwah, M., Alfian, M., Tuasikal, A. R., Iswandi, K., & Trisnawati, T. (2024). Desain dan produksi media pembelajaran PAI berbasis multimedia interaktif. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 1(2), 143–160. <https://doi.org/10.53491/jiep.v1i2.906>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Mega, M., & Hafidz. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di SMPS IT Raudhatus Salaam. *Bunyan al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 77–91. <https://doi.org/10.58438/bunyanalulum.v2i1.396>
- Munadi, Y. (2018). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mutmainnah, A., Bunyamin, A., Syahrul, M., Mustamin, & Wahab, A. (2025). Penerapan multimedia pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38949>
- Ningsih, F. S., & Munawir. (2024). Implementasi media pembelajaran interaktif dalam menunjang pemahaman siswa MI di era Society 5.0. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9321>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.

- Pramesti, P. D., Dibia, I. K., & Ujianti, P. R. (2021). Media pembelajaran daring interaktif berbasis PowerPoint dengan fungsi hyperlink. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2).
- Pribadi, B. A. (2020). *Desain dan pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Rachmawati, I., & Kusmiyati. (2023). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif berbasis video mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 3(2). <https://doi.org/10.53754/edusia.v3i2.662>
- Ramadhani, S. L., Fatkhurrahman, & Nugroho, M. Y. A. (2024). Penerapan multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojotengah Wonosobo tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.62007/joupi.v2i2.283>
- Rusman. (2018). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2019). *Instructional technology and media for learning* (12th ed.). Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Widiyanti, F., & Nandiyanto, A. B. D. (2021). Interactive Power Point implementation as a digital learning media in increase understanding theory temperature and heat in students elementary school. *International Journal of Research and Applied Technology (INJURATECH)*, 1(2), 342–349. <https://doi.org/10.34010/injuratech.v1i2.6761>
- Yana, E., Saiyidah, L. H., Jatmiko, A., Meriyati, M., Amriyah, C., Zulkarnain, M. H., & Maulana, M. R. (2026). Optimalisasi media pembelajaran digital berbasis multimedia dan video interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Paedagogie*, 21(2), 1847–1858. <https://doi.org/10.31603/f8894e47>